

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Keunggulan kompetitif ini sering kali didukung oleh inovasi teknologi, strategi pemasaran yang efektif, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar yang dinamis. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Dinamika ini tidak hanya melibatkan perubahan dalam strategi dan taktik bisnis, tetapi juga dalam hal peraturan pemerintah, preferensi konsumen, dan kondisi ekonomi global. Kondisi yang selalu berubah ini menyebabkan perusahaan harus selalu siap menghadapi tantangan baru, baik dari segi operasional maupun finansial.

Dalam menghadapi dinamika bisnis yang berubah-ubah tersebut, banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya agar mampu bertahan hidup dan bersaing. Pendanaan tambahan ini bisa datang dari berbagai sumber, seperti investor, bank, atau melalui penawaran saham publik. Dengan modal yang lebih kuat, perusahaan dapat melakukan ekspansi, mengadopsi teknologi baru, atau meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Selain itu, pendanaan yang memadai juga memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strategi pemasaran

yang lebih agresif dan inovatif, serta mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten.

Tentunya sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba yang maksimal. Tujuan ini sangat penting karena menjadi indikator utama kesehatan finansial perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dan berkembang. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Pemilik saham menginvestasikan uang mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan yang layak dari investasi mereka. Keuntungan yang didapat kemudian dapat digunakan untuk reinvestasi dalam perusahaan, pembayaran dividen, atau untuk kepentingan pribadi pemilik saham. Perusahaan pun bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Para investor memandang, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki pandangan masa depan yang baik (Mardhiana, 2020). Salah satu cara investor melihat nilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya, jika harga saham terus meningkat, maka kemungkinan pandangan nilai perusahaannya juga akan tinggi (Setiawan & Lim, 2017). Dengan demikian, tujuan-tujuan ini saling terkait dan berkontribusi pada keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan di dunia bisnis yang semakin kompetitif.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan kunci untuk menarik dan meyakinkan investor. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan untuk melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai

perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan.

Salah satu alat untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah rasio harga saham terhadap laba perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana investor bersedia membayar untuk setiap unit keuntungan yang dilaporkan. Dengan kata lain, PER menunjukkan harga per rupiah dari pendapatan perusahaan. Apabila PER perusahaan tinggi, diharapkan laba perusahaan juga akan mengalami pertumbuhan (Languju dkk., 2016). PER dapat membantu melihat harga saham suatu perusahaan, sehingga memberikan gambaran bagi para investor sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi. Peningkatan jumlah investor yang berinvestasi akan meningkatkan sumber dana bagi perusahaan. Sebaliknya, penurunan jumlah investor akan mengurangi sumber dana perusahaan. Hal ini mempengaruhi perusahaan yang menggunakan utang sebagai alternatif sumber dana. Perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan atau anggaran yang telah ditetapkan, sehingga utang menjadi pilihan yang paling sering digunakan (Kayobi & Anggraeni, 2015).

(Puteri & Lestariningsih, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipertimbangkan melalui beberapa faktor, seperti profitabilitas dan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau modalnya selama periode tertentu sehingga menghasilkan laba. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, investor akan menilai

kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan atau investasi. Tingginya profitabilitas meningkatkan reputasi perusahaan. Semakin menguntungkan perusahaan, semakin besar keuntungan yang dihasilkannya. Banyak investor memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang menguntungkan, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur hasil dari jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA juga merupakan indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA mengukur seberapa efisien manajemen menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggabungkan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai. Peningkatan ROA akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROA tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya terkait *Return On Assets* (ROA) yang dilakukan (Mandasari, 2016) menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Sedangkan penelitian (Setyani, 2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya, kebijakan dividen merupakan fokus utama dalam manajemen keuangan perusahaan karena berkaitan dengan mekanisme pembagian laba kepada

pemegang saham. Menurut (Husna dan Satria, 2019), kebijakan ini memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. (Mahpudin dan Suparno, 2016) menjelaskan bahwa terdapat dua kelompok kepentingan yang berbeda dalam kebijakan dividen ini. Pemegang saham cenderung menginginkan dividen yang tinggi sebagai imbalan atas investasi mereka, sementara perusahaan lebih memilih mempertahankan sebagian dana untuk kegiatan investasi guna meningkatkan pertumbuhan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak hanya mencerminkan distribusi laba, tetapi juga merupakan strategi perencanaan keuangan jangka panjang perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* (DPR) inilah yang akan menentukan besar kecilnya dividen per lembar saham (*dividen per share*) di bandingkan dengan laba per lembar saham atau *earning per share*. Selanjutnya, kenaikan pembayaran dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham, kenaikan harga saham dapat mencerminkan peningkatan pada nilai perusahaan. Kenaikan dividen dilihat sebagai signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Maka semakin tinggi *Dividend Payou Ratio* yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Novianti dan Mardiansyah, 2016) menyatakan bahwa *Dividend Payout Rasio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER). Berbanding terbalik dengan penelitian yang

dilakukan (Fadilah dan Febriyanti, 2024) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selain memperhitungkan laba dan kebijakan deviden, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi rasio antara hutang dan ekuitas. Perusahaan dianggap berisiko jika memiliki tingkat hutang yang tinggi dalam struktur ekuitasnya (Indrawan, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk memperkirakan perbandingan antara hutang dan ekuitas, yang mencerminkan seberapa besar modal yang diperoleh dari pihak ketiga. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan risiko keuangan yang mungkin dihadapi, serta bagaimana perusahaan tersebut mengelola pendanaan melalui utang dan ekuitas. Rasio ini juga menjadi indikator penting bagi investor dan kreditur dalam menilai kesehatan finansial dan stabilitas perusahaan. Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2021) menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan (Firadus dan Ika, 2019) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. 1 Data rata-rata ROA, DPR, dan DER terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2019-2023

Nama Perusahaan	Tahun	ROA %	Ket	DPR %	Ket	DER %	Ket	Nilai Perusahaan (PER)	Ket
PT. Bayu Buana Tbk	2019	5,82		-		0,86		0,01	
	2020	0,18	↓	14,19	↑	0,74	↑	0,23	↑
	2021	0,04	↓	28,84	↑	0,61	↓	0,77	↑
	2022	5,41	↑	0,21	↓	0,91	↑	8,18	↑
	2023	8,01	↑	0,25	↑	0,96	↑	0,01	↓
PT. Eastparc Hotel Tbk	2019	3,09		0		0,21		40,35	
	2020	1,97	↓	0	=	0,07	↓	47,62	↑
	2021	4,68	↑	1,08	↑	0,06	↓	32,65	↓
	2022	10,86	↑	0,86	↑	0,1	↑	13,18	↓
	2023	7,95	↓	0,92	↓	0,05	↓	15,99	↑
PT. Panorama Sentrawisata Tbk	2019	(1,05)		(0,11)		1,23		(8,73)	
	2020	(12,08)	↓	(0,07)	↓	1,49	↑	(0,99)	↑
	2021	(9,2)	↑	-		1,71	↑	(2,36)	↓
	2022	1,91	↑	0,1	↑	1,71	=	50,38	↑
	2023	7,44	↑	0,05	↑	1,32	↓	11,77	↓
PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	2019	8,13		0,04		0,85		39,09	
	2020	(12,88)	↓	-		1,61	↑	17,04	↓
	2021	(5,45)	↑	-		1,53	↓	87,83	↑
	2022	3,35	↑	0,27	↑	1,16	↓	88,61	↑
	2023	5,35	↑	0,14	↓	1,18	↑	35,63	↓
PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2019	5,69		0,45		0,90		6,84	
	2020	(9,74)	↓	-		1,29	↑	2,56	↓
	2021	(6,25)	↑	-		1,96	↑	3,26	↑
	2022	3,92	↑	-		1,49	↓	7,50	↑
	2023	6,45	↑	0,19	↓	1,24	↓	6,46	↓
PT. Sarimelat	2019	9,48		0,43		0,57		16,82	
	2020	(4,19)	↓	(0,96)	↓	0,94	↑	26,06	↑

i Kencana Tbk	2021	2,27	↑	1,32	↑	0,90	↑	40,89	↑
	2022	(0,93)	↓	(2,56)	↓	1,14	↑	74,87	↑
	2023	(4,10)	↓	-		1,18	↑	13,99	↓

Sumber: www.idx.co.id, web perusahaan dan diolah penulis.

 Gap Teori X₁

 Gap Teori X₂

 Gap Teori X₃

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui nilai dari *Return On Assets* (ROA), *Divident Payout Ratio* (DPR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada 6 perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun 2020 setiap perusahaan mengalami penurunan *Return On Assets*. Perusahaan mengalami penurunan karena adanya Pandemi Covid-19 datang di Indonesia. Perekonomian menjadi bertumbuh negatif karena PHK yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan nilai penjualan, dan terjadinya penurunan kas (Anita et al, 2023). Sehingga hampir seluruh perusahaan mengalami krisis penjualan dan penurunan aset pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian (Anggraini, 2021), menjelaskan bahwa *Return On Assets* berbanding lurus dengan nilai perusahaan, semakin baik atau tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Mahtani dan Garg, 2018) yang menyatakan bahwa naik turunnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan

Tabel 1.1 juga menunjukkan nilai dari *Dividend Payout Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Salah satu contoh, pada PT. BAYU tahun

2021 tingkat *Debt To Equity Ratio* menurun tetapi nilai perusahaan meningkat dan pada tahun berikutnya 2023 dimana *Dividend Payout Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* naik tetapi nilai perusahaan turun. Penelitian yang dilakukan oleh (Mandasari, 2016) memperlihatkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap PER, disisi lain penelitian (Andrian, 2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER.

Terlihat Nilai Perusahaan (PER) pada tahun 2019-2023 mengalami naik turun (fluktuatif) dan pada tahun 2021 dan 2022 terjadi kenaikan yang cukup signifikan, Hal tersebut terjadi dikarenakan perbaikan perekonomian mulai terjadi pasca pandemi Covid-19 sehingga Nilai Perusahaan mulai meningkat (Mandavani et al, 2022).

Selain variabel-variabel independent yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Terdapat variabel independent yang berpengaruh juga terhadap variabel independent lainnya. Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan, jadi ketika perusahaan mendapatkan keuntungan, maka dividen akan dibagikan. Laba yang memenuhi syarat untuk dibagikan kepada mitra umum adalah laba setelah perusahaan melunasi utang tetap, beban bunga, dan pajaknya. Pengembalian ini mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* karena dividen diambil dari laba bersih perusahaan. Teori ini didukung dengan hasil penelitian (Sa'adah & Nurhayati, 2020) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian (Sejati et al, 2020) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Selanjutnya, *Debt To Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan sebaliknya. semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2012). Teori ini didukung dengan hasil penelitian (Wahyuni dan Hafiz, 2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian (Ginting, 2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat pada tabel PT. Bayu terlihat bahwa *Return On Assets* mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 namun, nilai *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2020 dan 2023 terlihat bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* meningkat namun *Dividend Payout Ratio* juga meningkat.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Assets, Divident Payout Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Jasa Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat Fenomena pada Sub Sektor Jasa Konsumen 2019-2023. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan dan peningkatan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel *Return On Assets*, *Divident Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.
2. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat Fenomena dan perlu diuji pengaruh dari ketiga variabel independen (*Return On Asstes*, *Divident Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio*) dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan (PER)
3. Pada periode 2020 keseluruhan perusahaan mengalami penurunan *Return On Assets* pada perusahaan dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Bagaimana perkembangan *Divident Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Bagaimana perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

5. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
7. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
8. Seberapa besar pengaruh simultan dan parsial *Return On Assets*, *Divident Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya *Return On Assets*, *Divident Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui perkembangan *Divident Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio* secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simultan dan parsial *Return On Assets*, *Divident Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain tentang pengaruh *Return On Assets*, *Divident Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Rasio* terhadap Nilai Perusahaan, khususnya bagi investor yang memiliki minat dalam menanamkan modalnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets*, *Divident Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen BEI.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di enam Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian terkait dengan data laporan keuangan Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Lokasi penelitian itu di beberapa perusahaan yang diteliti, di antaranya sebagai berikut:

1. PT. Bayu Buana Tbk
2. PT. Eastparc Hotel Tbk
3. PT. Panorama Sentrawisata Tbk

4. PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
5. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
6. PT. Sarimelati Kencana Tbk

Pengambilan data diperoleh melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id , website www.finance.yahoo.com , dan website dari masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2 Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Judul																								
2.	Pengajuan Judul																								
3.	Melakukan Penelitian																								
4.	Mencari Data																								
5.	Membuat Proposal																								
6.	Seminar																								
7.	Revisi Proposal Penelitian																								
8.	Pengolahan Data																								
9.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																								
10.	Sidang																								

Sumber : Data diolah